Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi AI

Achmad Pujiono
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
Email : achmadpujionosp@gmail.com

Received: November 24, 2025
Revised: November 26, 2025
Accepted: November 29, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital serta mengidentifikasi tantangan dan strategi guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan pemanfaatan AI dalam pendidikan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, personalisasi, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, isu etika, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pemanfaatan AI secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: ***Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Buatan (AI), Transformasi Digital, Literasi Digital, Pembelajaran PAI.***

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga Pendidikan. Pemanfaatan internet, perangkat digital, media pembelajaran interaktif, serta berbagai platform pembelajaran daring telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan modern. Kondisi ini menuntut seluruh elemen pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik generasi digital (Simanjuntak et al., 2026).

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Transformasi pendidikan di era digital semakin berkembang dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Artificial Intelligence merupakan salah satu bagian dari teknologi yang mampu melakukan berbagai hal layaknya manusia dalam berpikir, memahami, dan bertindak (Yani, 2024). Kehadiran AI telah memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih efektif, efisien, dan personal. Berbagai aplikasi berbasis AI kini mulai digunakan untuk membantu proses pembelajaran, mulai dari penyusunan materi, pengelolaan administrasi pendidikan, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik.

Pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan masyarakat saat ini mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan penerapan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam proses pembelajaran. AI tidak lagi dipandang sebagai teknologi masa depan, melainkan telah menjadi bagian dari realitas yang dihadapi oleh guru dan peserta didik saat ini. Berbagai platform pembelajaran berbasis AI memungkinkan peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih luas dan cepat dibandingkan sebelumnya. Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik, menyusun soal evaluasi, memberikan umpan balik secara cepat, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan berbagai kemudahan tersebut, pemanfaatan AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih inovatif (Apriadi & Sihotang, 2023).

Perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi AI juga memberikan dampak yang signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Pembelajaran PAI yang selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pendekatan konvensional perlu dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital (Hoeruman et al., 2025).

Pemanfaatan AI dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Guru dapat memanfaatkan teknologi AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran digital, merancang evaluasi pembelajaran, serta menyediakan sumber belajar yang lebih beragam. Selain itu, peserta didik juga dapat memanfaatkan AI sebagai sarana untuk memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri kemudian juga mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik Dengan demikian, AI memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI sekaligus memperluas akses terhadap pengetahuan keislaman yang lebih luas (Dela Sevira, Nurhidayah, 2026).

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi AI dalam Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya tingkat literasi digital sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses pembelajaran. Kesenjangan kompetensi digital ini dapat menjadi hambatan dalam upaya transformasi pendidikan yang berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa lembaga pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi AI dalam pembelajaran.Tantangan lainnya berkaitan dengan aspek etika dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh teknologi AI. Sebagai sistem yang bekerja berdasarkan data dan algoritma, AI tidak selalu mampu memberikan informasi yang sepenuhnya akurat atau sesuai dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan verifikasi, penyaringan, dan pengawasan terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi AI. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan yang diharapkan (Dadang, 2025).

Selain permasalahan teknis dan etis, penggunaan AI dalam pendidikan juga memunculkan kekhawatiran mengenai berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Padahal, dalam Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai moral, dan keteladanan yang sulit digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI harus diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Di tengah berbagai tantangan tersebut, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi digital, mengembangkan kreativitas dalam penggunaan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap inovasi pembelajaran yang dilakukan. Melalui strategi yang tepat, teknologi AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan esensi Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Oktavian et al., 2023)

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses belajar, serta mendorong terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan merata (Hoeruman et al., 2025). Kehadiran teknologi AI membawa berbagai peluang sekaligus tantangan yang memerlukan kesiapan guru dalam mengelolanya secara bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang dapat diterapkan dalam

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

memanfaatkan teknologi AI agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara efektif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, transformasi pendidikan yang terjadi tidak hanya menghasilkan kemajuan dalam aspek teknologi, tetapi juga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini ditandai dengan perubahan cara memperoleh, mengelola, dan menyampaikan informasi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menjadi berbasis teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, penggunaan internet, perangkat pintar, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi pendidikan telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan terbuka. Perubahan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan berkembang menjadi proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada peserta didik (Hoeruman et al., 2025).

Dalam Pendidikan Agama Islam, transformasi digital membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi-materi keislaman yang sebelumnya hanya diperoleh melalui buku teks dan penjelasan guru kini dapat diakses melalui berbagai media digital seperti e-book, video pembelajaran, podcast, jurnal ilmiah, serta platform pembelajaran berbasis internet. Keberadaan teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, penggunaan media digital juga memudahkan guru dalam menyampaikan konsep-konsep keislaman yang kompleks melalui visualisasi yang lebih mudah dipahami. Transformasi digital juga mendorong perubahan pendekatan pembelajaran PAI dari yang bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. Peserta didik diberikan kesempatan lebih besar untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Meskipun demikian, transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam harus tetap memperhatikan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pemanfaatan teknologi harus diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi semata. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI perlu dilakukan secara seimbang dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama Pendidikan (Muhammad Ilham Jaya Kesuma, 2025)

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu inovasi teknologi yang saat ini mulai banyak diterapkan dalam bidang pendidikan. AI memungkinkan komputer atau sistem digital untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kemampuan berpikir manusia, seperti menganalisis data, memahami bahasa, memberikan rekomendasi, dan menghasilkan informasi secara otomatis. Dalam dunia pendidikan, AI menjadi teknologi yang potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menyediakan layanan yang lebih cepat, akurat, dan personal (Eriana, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) kini diajarkan melalui media pendidikan dan kecerdasan buatan (AI) berkat kemajuan teknologi digital (Ismail et al., 2026). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, AI dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Teknologi ini dapat digunakan untuk menyusun perangkat ajar, membuat soal evaluasi, mengembangkan media pembelajaran interaktif, hingga membantu proses penilaian hasil belajar siswa. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk menghasilkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu bentuk penerapan AI yang saat ini banyak digunakan adalah platform berbasis *chatbot* seperti ChatGPT. Teknologi ini dapat membantu peserta didik memperoleh informasi mengenai materi keislaman secara cepat dan mudah. Namun demikian, informasi yang diperoleh tetap memerlukan verifikasi dari guru karena AI tidak selalu menghasilkan jawab an yang sepenuhnya akurat atau sesuai dengan sumber-sumber Islam yang kredibel. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peran penting dalam memastikan validitas informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Selain meningkatkan akses terhadap informasi, AI juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih personal. Sistem AI mampu menganalisis kemampuan belajar peserta didik dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahamannya. Dengan demikian, AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan adaptif (Ramadhani & Yemmardotillah, 2026).

Tantangan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi AI

Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, memberikan berbagai peluang inovatif. Namun, dalam praktiknya, implementasi teknologi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek kompetensi, etika, pedagogik, hingga kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan (Oktavian et al., 2023).

Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya literasi digital sebagian guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi AI. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara kerja sistem AI, seperti chatbot, aplikasi pembelajaran adaptif, atau platform berbasis algoritma. Kondisi ini menyebabkan

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

pemanfaatan AI dalam pembelajaran belum optimal dan cenderung hanya digunakan pada tingkat dasar, misalnya untuk mencari informasi, bukan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih kompleks dan inovatif (Aulia & Mathar, 2026).

Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang secara khusus membahas integrasi AI dalam pembelajaran. Sebagian besar program pelatihan guru masih berfokus pada penggunaan teknologi dasar seperti Microsoft Office atau media pembelajaran sederhana, sehingga belum menyentuh aspek pemanfaatan AI secara komprehensif. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan pengetahuan dalam mengintegrasikan AI dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik (Siti Nur Laila, 2026).

Di samping itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan yang signifikan. Menurut (Dadang, 2025), tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses internet yang stabil, perangkat digital yang memadai, serta dukungan teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis AI. Hal ini menimbulkan kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan daerah terpencil sehingga implementasi AI belum dapat diterapkan secara merata. Tantangan lainnya adalah risiko ketergantungan pada teknologi yang dapat terjadi baik pada guru maupun peserta didik. Penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat membuat siswa menjadi kurang mandiri dalam berpikir karena terlalu bergantung pada jawaban instan dari sistem AI. Hal ini berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan pemecahan masalah yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan(Khusna & Fadli, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan etika dan moral dalam penggunaan AI juga menjadi perhatian penting. Pemanfaatan AI dapat memunculkan berbagai persoalan seperti plagiarisme, penggunaan jawaban otomatis tanpa proses berpikir yang mendalam, serta potensi penyalahgunaan teknologi. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi nilai-nilai adab, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran(Putri et al., 2026). Perubahan peran guru juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Menurut (Rahma et al., 2025), AI telah menggeser peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Perubahan ini tidak selalu mudah diterima oleh semua pendidik, terutama bagi mereka yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga membutuhkan proses adaptasi yang cukup besar.

Selain itu, kesenjangan generasi digital antara guru dan peserta didik juga turut menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Peserta didik pada era saat ini umumnya lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, sementara sebagian guru masih berada dalam tahap pembelajaran dan penyesuaian. Perbedaan kemampuan ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi serta interaksi dalam proses pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik (Made et al., 2024).

Strategi Guru dalam Memanfaatkan AI pada Pembelajaran PAI

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran. Salah satu strategi yang paling penting adalah meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Peningkatan kompetensi digital akan membantu guru memahami cara kerja AI serta mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran secara efektif. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan AI. Informasi yang dihasilkan oleh AI tidak dapat langsung digunakan tanpa proses verifikasi. Oleh karena itu, guru harus mampu membandingkan informasi tersebut dengan sumber-sumber yang valid seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab ulama, maupun literatur akademik yang terpercaya. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas dan keakuratan materi Pendidikan Agama Islam (Dongoran et al., 2026).

Kemudian strategi yang perlu dilakukan guru adalah peningkatan literasi digital dan literasi AI secara berkelanjutan. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami cara kerja dasar AI, potensi, serta keterbatasannya dalam konteks pembelajaran. Literasi AI bagi pendidik sangat penting agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Dengan literasi yang baik, guru dapat menentukan kapan AI digunakan sebagai alat bantu, serta kapan pembelajaran harus tetap mengandalkan interaksi manusiawi (Hadi et al., 2025).

Strategi berikutnya adalah integrasi AI dalam perencanaan pembelajaran (lesson planning). Guru dapat memanfaatkan AI untuk membantu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, bahan presentasi, hingga instrumen evaluasi. Namun demikian, hasil dari AI tidak boleh digunakan secara mentah, melainkan harus disesuaikan dengan konteks kurikulum, karakter peserta didik, serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Andika et al., 2025). Lalu, pemanfaatan AI untuk pembelajaran yang bersifat personalisasi (*personalized learning*). AI memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki kemampuan berbeda dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Kobandaha et al., 2025).

Penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing nilai juga menjadi strategi penting dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual yang membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, meskipun AI mampu menyediakan informasi secara cepat dan luas, peran guru tetap tidak tergantikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, adab, serta spiritualitas Islam. Peran tersebut kemudian diperkuat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan etika digital peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar tidak hanya menerima informasi dari AI secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis, membandingkan, serta mengevaluasi kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemampuan ini menjadi sangat

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

penting karena berkaitan dengan validitas sumber keislaman yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, AI juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi ini untuk membantu menyusun soal, menganalisis hasil belajar, serta memberikan umpan balik secara cepat dan akurat kepada peserta didik. Dengan adanya sistem analitik berbasis AI, perkembangan belajar siswa dapat dipetakan secara lebih rinci sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penting pula dilakukan penguatan etika penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadi penting untuk mencegah berbagai penyalahgunaan AI, seperti plagiarisme atau penggunaan jawaban instan tanpa melalui proses berpikir yang benar (Juliani et al., 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital dengan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI), dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. AI memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, kemudahan akses informasi, serta dukungan dalam proses evaluasi dan pengelolaan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, teknologi ini juga berpotensi memperkaya metode pembelajaran agar lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan literasi digital guru, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko ketergantungan terhadap teknologi, serta permasalahan etika dan validitas informasi. Selain itu, perubahan peran guru dari sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran juga menuntut adanya adaptasi yang tidak sederhana, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam memanfaatkan AI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti peningkatan literasi digital guru, integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran, penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta penanaman etika penggunaan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan kolaborasi profesional agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa AI bukanlah pengganti peran guru dalam pendidikan, melainkan sebagai alat bantu yang dapat memperkuat proses pembelajaran apabila digunakan secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab. Transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital akan berjalan optimal apabila didukung oleh kesiapan guru, kebijakan pendidikan yang tepat, serta komitmen dalam menjaga nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam proses pendidikan.

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Rujukan

Andika, R., Amini, R., Helsa, Y., Ningsih, Y., Pendidikan, D., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Negeri, U., & Author, C. (2025). *Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Menyusun Modul Ajar dan Perencanaan Pembelajaran Interaktif untuk Guru SD*. *15*, 10–16.

Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). *Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan : Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital*. *7*, 31742–31748.

Aulia, A., & Mathar, T. (2026). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran dan Perpustakaan di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur The Use of Artificial Intelligence in Learning and Libraries in Indonesia : A Literature Review*. *1*(2), 71–82.

Dadang, K. (2025). *Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Menuju Pembelajaran di Era Digital*. *10*.

Dela Sevira, Nurhidayah, W. F. (2026). *Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. *12*.

Dongoran, D. A., Syafitri, K., & Gusmaneli, G. (2026). *Srategi Pembelajaran Berbasis AI dalam Pendidikan Islam Konsep Artificial Intelligence dalam Pendidikan*. *April*.

Eriana, E. S. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*.

Hadi, J. K., Latifah, H., Fuadi, D. A., & Hidayat, T. (2025). *Kolaborasi Manusia-Mesin Dalam Pendidikan : Strategi Guru Beradaptasi Dengan Teknologi AI*. *4*(2), 6329–6333.

Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., & Dewi, A. F. (2025). *Transformasi Pendidikan Agama Islam Menuju Era Digital dan Artificial Intelligence*. *7*(2), 72–83.

Ismail, E. N., Febriani, T. A., Hasibuan, T. K., & Maulana, Y. (2026). *Implementasi Media dan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. *4*(April).

Juliani, N., Hidayat, A., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2026). *Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam di Era Digitalisasi Sekolah*. *3*.

Khusna, L. K., & Fadli, F. (2025). *Pengaruh Ketergantungan Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel The Influence of Artificial Intelligence Dependence on Students ' Learning Motivation in the System of Linear Equations in Two Variables*. *10*, 211–226.

Kobandaha, F., Annas, A. N., Maliki, P. L., & Gamar, N. (2025). *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) Homepage : https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligences di Era Digital Sebuah Tinjauan Literatur*. *4*(1), 576–582.

Made, N., Dianis, F., & Arlinayanti, K. D. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global*. *4*, 50–63.

Muhammad Ilham Jaya Kesuma, I. F. (2025). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi digital di era*. *10*.

Oktavian, R., Aldya, R. F., & Arifendi, R. F. (2023). *Artificial Intelligence dan Pendidikan Era Society 5 . 0*. *6*(2), 143–150.

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i02.457
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Putri, A., Sari, H. P., Hafiz, M. S., Zahra, Q. A., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2026). *Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam : Peluang , Tantangan , Dan Etika Keislaman*. *3*(2), 239–251.

Rahma, I. D., Rahmadania, R., Rahayu, T., Ningrum, S., Edwar, Y., & Oktara, Y. R. (2025). *Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan : Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Digital*. *4*(2), 6198–6203.

Ramadhani, N., & Yemmardotillah, M. (2026). *Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Digital Pembelajaran Mandiri Pendidikan Agama Islam oleh Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang*. 24–32.

Simanjuntak, M. M., Simanjuntak, G., Panjaitan, M. H., Manik, K. D., Theresia, H., Sinabariba, B., Saragih, S. S., & Hutapea, M. (2026). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. *8*(1), 1–8.

Siti Nur Laila, M. E. (2026). *Analisis Problematika Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *12*(April), 219–233.

Yani, A. (2024). *Peran Artificial Intelligence sebagai Salah Satu Faktor dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa d i Era Society 5 . 0*. *5*(2), 1089–1096.